

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, sosial ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Sari, 2020).

Secara nasional, salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyebab kematian di Indonesia yaitu sebesar 5,3% serta menjadi salah satu penyebab kematian yang mendominasi. Salah satu gangguan kesehatan yang berpotensi fatal yang dapat menimpa masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang serta dari segala kelompok usia dan sosial ekonomi adalah tekanan darah tinggi yang disebut juga dengan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri, dimana hiper yang artinya berlebihan dan tensi yang artinya tekanan/tegangan. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan nilai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg atau lebih (Musakkar & Djafar, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dikenal sebagai "*silent killer*", karena kebanyakan orang yang menderita hipertensi

tidak menyadari penyakit yang dideritanya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tanda atau gejala yang mereka rasakan, sehingga sangat penting untuk mengukur tekanan darah secara teratur (*World Health Organization, 2021*).

Seseorang yang tidak dapat mengendalikan tekanan darahnya dengan baik akan memiliki peningkatan tekanan darah yang disertai gejala klinis kerusakan organ seperti pada bidang neurologi, jantung, mata, ginjal atau organ lain. Selanjutnya, seseorang bisa dikatakan seseorang mengalami hipertensi jika tekanan darah sistolik dan diastoliknya 140/90 mmHg. Hipertensi juga dapat menyerang kelompok sosial yang berbeda dari tingkat sosial yang tinggi hingga menengah ke bawah. Selain itu juga, meningkatnya usia pada seseorang beresiko untuk menderita hipertensi akan semakin besar dikarenakan pengaruh usia seseorang terhadap kemunculan stres juga sering terjadi (Kristina L et al., 2020).

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia serta di seluruh dunia. Menurut data *World Health Organization (WHO)* (2021) menunjukkan saat ini sekitar 1,3 milyar orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penderitanya setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 1,5 milyar orang yang menderita hipertensi serta ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik tahun 2018 kasus hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Kalimantan Timur sendiri berada di urutan ke-3 sebanyak (39,3%) dimana jumlah masyarakat yang menderita hipertensi sebanyak 160.691 (34%) dari 467.267 populasi masyarakat Kalimantan Timur yang

berusia diatas 18 tahun yang diukur tekanan darahnya yang tersebar di 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur, sedangkan berdasarkan lingkup kabupaten, Kutai Kartanegara menduduki urutan ke-2 dengan kasus hipertensi sebanyak (45,22%) setelah Kutai Barat (48,50%) (BPS Kaltim, 2018).

Tingginya tingkat penderita hipertensi maka perlu dilakukan pencegahan dengan cepat dan tepat, penanganan dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi dapat diberikan obat antihipertensi antara lain ACE inhibitor, *beta blocker*, *diuretic*, vasodilator, antagonis kalsium, sedangkan penatalaksanaan non farmakologi hipertensi dapat melalui latihan fisik secara teratur, diet rendah lemak dan rendah garam atau diet *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH), pemberian intervensi seperti terapi musik, terapi relaksasi (pemberian aromaterapi), pengobatan pada pikiran dan tubuh, *massage*, yoga, meditasi, hipnosis dan rendam kaki air hangat (Fadlilah et al., 2021).

Terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. *Massage* merupakan terapi paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil. Macam-macam metode *massage* yaitu metode *Swedish massage*, *aroma massage*, *massage therapy*, *acupoint massage*, *scalp massage*, *without massage*, *back massage*, *classic massage*, *single session massage*, *mechanical massage*, *foot massage*, dan *whole body massage* (Ardiansyah & Huriah, 2019).

Foot massage adalah manipulasi jaringan lunak pada kaki secara umum dan tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh. *Foot massage* bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Patria & Haryani, 2019).

Penatalaksanaan pijat salah satunya dengan *foot massage* dengan memijat daerah refleksi memberikan rangsangan yang diterima oleh saraf sensorik, dan langsung disampaikan oleh urat saraf motorik kepada organ yang dikehendaki. Apabila pijat dilakukan di satu titik, maka tubuh akan melepaskan beberapa zat seperti *serotonin*, *histamine*, *bradikinin*, *slow reacting substance (SRS)*, serta zat lainnya. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* yang bisa mengakibatkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, sehingga akibatnya timbul efek relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil (Ardiansyah & Huriah, 2019).

Penatalaksanaan non farmakologi lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi yakni dengan terapi pemberian aromaterapi. Aromaterapi bekerja melalui sistem sirkulasi dan sistem saraf olfaktori. Ketika aromaterapi dihirup melalui hidung, molekul aromaterapi memasuki membran rongga hidung dan mempengaruhi sistem saraf olfaktori. Saraf olfaktori

menghantarkan impuls ke otak dan akan merangsang pengeluaran hormon endorfin yang berfungsi sebagai pengatur *mood*. Aromaterapi yang dihirupkan akan membuat tubuh menjadi tenang dan rileks sehingga pola pernapasan dan denyut jantung menjadi lebih tenang dan dapat mengontrol penurunan tekanan darah. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yakni aromaterapi lemon, karena kandungan bioflavonoids dan kalium sebagai antioksidan, serta memperkuat dan memperlebar lapisan dalam pembuluh darah, dan dapat mengontrol tekanan darah tinggi (Fadlilah et al., 2021).

Selain itu, pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah disebabkan karena saat keadaan tubuh pasien yang tenang akan menyebabkan sistem saraf parasimpatis memicu penurunan denyut jantung yang akan menurunkan curah jantung dan akan menurunkan tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah. Keadaan relaksasi juga akan merelaksasikan otot-otot tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan kemudian akan menurunkan aliran balik vena serta menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Sani et al., 2020).

Berdasarkan dari data dan uraian di atas terkait terapi *foot massage* dan aromaterapi lemon yang dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi terhadap penderita hipertensi, maka penulis tertarik melakukan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi *Foot Massage* dan Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah “Bagaimana Gambaran Umum Analisis Praktik Klinik Keperawatan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi *Foot Massage* dan Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RSUD A. M. Parikesit Tenggarong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien hipertensi dengan intervensi inovasi terapi kombinasi *foot massage* dan aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosis medis Hipertensi dengan pendekatan proses keperawatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.
- b. Menganalisis inovasi terapi kombinasi *foot massage* dan aromaterapi lemon pada kasus pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi terhadap penurunan tekanan darah di Instalasi Gawat Darurat RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan mengenai terapi inovasi kombinasi *foot massage* dan aromaterapi lemon untuk mengontrol tekanan darah yang mampu diaplikasikan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

b. Bagi Perawat

Masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pemberian terapi inovasi kombinasi *foot massage* dan aromaterapi lemon.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Menambah ilmu pengetahuan tentang inovasi kombinasi *foot massage* dan aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama proses pembelajaran saat perkuliahan serta mengembangkan kemampuan diri untuk melakukan implementasi keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan metode baru bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait pengembangan kompetensi perawat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan dasar bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang disertai intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset terkini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan bahan referensi maupun acuan bagi penulis untuk mengembangkan penulisan ini lebih lanjut mengenai intervensi manajemen non farmakologi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.